

LAMPIRAN

**BUKU KEGIATAN
BIMBINGAN PENELITIAN DAN PENULISAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI TEOLOGI (S1)**

Nama Mahasiswa Sebrika Auriatno Pia
Nomor Stambuk 220511080
Alamat Parang, Kelurahan Letma, Makale Utara
Tlp 082191861198
Email

Dosen Pembimbing
1. Pembimbing I A.k. Sampeasang, S.Pd, M.Pd
Alamat
Tlp 081355177770
Email
2. Pembimbing II Pdt. Hons Lura, S.Th, M.Si
Alamat
Tlp 085250022728
Email

JUDUL SKRIPSI

Respon Gereja Terhadap Praktik
Cyberbullying di Era Digital
melalui perspektif Teologi Trauma
Septemy E. Lakawa

CATATAN

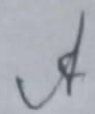
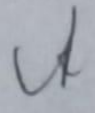
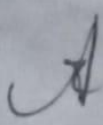
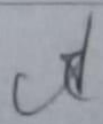
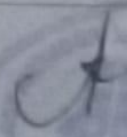
1. Bimbingan ini berlaku satu (1) semester

2. Bimbingan ini sah dipergunakan jika ada stempel Fakultas Teologi

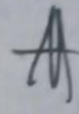
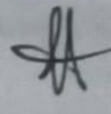
3. Bimbingan ini harus dibawa setiap melakukan konsultasi dengan pembimbing



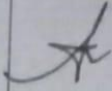
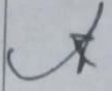
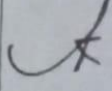
PEMBIMBING I

NO	WAKTU		TAHAP KEGIATAN YANG DIBICARAKAN	Paraf Pembimbing
	Tgl	Pukul		
1	11/8/2024	14.00	penyusunan Bab 1 - 3	
2	14/8/2024	12.00	Revisi Bab 3	
3	17/8/2024	18.00	Revisi Bab 4 dan konsul bab 4	
4	18/8/2024	16.00	konsul Penutup dan Semua isi Skripsi	
5	19/8/2024	13.00	Acc	
6				

PEMBIMBING II

NO	WAKTU		TAHAP KEGIATAN YANG DIBICARAKAN	Paraf Pembimbing
	Tgl	Pukul		
1	22/09/2024	13.00	- Penjelasan tentang tata cara dan penulisan Skripsi	
2	28/09/2024	11.00	- Masukan untuk memperhatikan Margin, Plagiasi dll.	
3	15/04/2024	15.00	- Memberikan Arahan tentang bagaimana mendownload jurnal. - Memberikan link download Buku	
4	19/09/2024	15.30	- Pencerahan. - Acc	
5				
6				

PEMBIMBING I

NO	WAKTU		TAHAP KEGIATAN YANG DIBICARAKAN	Paraf Pembimbing
	Tgl	Pukul		
1	21/03/2024	12.00	Bimbingan tentang isi-isi yang akan ditulis.	
2	27/04/2024	15.00	- Revisi Bab 1-2 - Tambahan Sub Judul	
3	09/04/2024	11.00	Masukan dan Saran pada Bab 3	
4	15/09/2024		Revisi Bab 2	
5	19/04/2024		- Masukan - Acc	
6				

PEMBIMBING II

NO	WAKTU		TAHAP KEGIATAN YANG DIBICARAKAN	Paraf Pembimbing
	Tgl	Pukul		
1	14/8/2024	16.00	Pemeriksaan Bab 1-3	Al
2	15/8/2024	16.00	Revisi dan Pemeriksaan Bab 4	Al
3	18/8/2024	15.30	Pemeriksaan Bab 4 dan bab 5	Al
4	19/8/2024	13.00	Acc	A
5				
6				



28



SKRIPSI 3-CEBRIKA (1).docx

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com Internet Source	1%
2	mstone.ru Internet Source	1%
3	ejournal.unisba.ac.id Internet Source	1%
4	www.tvonenews.com Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
8	www.detiksumsel.com Internet Source	<1%
9	itbsemarang.ac.id Internet Source	<1%



10	www.researchgate.net Internet Source	<1%
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	<1%



Edit

Anotasi

Isi & Tanda
Tangan

Konversi

Semua



Daftar pertanyaan terhadap responden:

Pertanyaan kepada korban cyberbullying

1. Pernahkah anda mendengar cyberbullying sebelumnya?
2. Apakah anda sadar bahwa kejadian yang menimpah anda adalah cyberbullying?
3. Menurut anda apa yang membuat pelaku melakukan hal tersebut?
4. Apa yang anda rasakan setelah cyberbullying terjadi pada diri anda?
5. Apakah sebelumnya anda pernah diberi ruang untuk bercerita mengenai cyberbullying di diri anda?

Pertanyaan kepada majelis Gereja:

1. Apa yang gereja ketahui tentang cyberbullying?
2. Pernahkah gereja berperan dalam fenomena cyberbullying yang terjadi sebelumnya?
3. Bagaimana gereja merespon cyberbullying yang merusak kesehatan mental?
4. Bentuk pendampingan seperti apa yang dilakukan gereja terhadap korban cyberbullying?
5. Pernahkah gereja memberi ruang bagi korban cyberbullying secara personal?

Daftar questionnaire

Wawancara dengan korban ERD (korban)

Apa yang Anda rasakan setelah cyberbullying terjadi pada diri Anda?

ERD : Trauma yang saya alami membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa sembuh Dan saya merasa sangat terganggu dan membuat kepercayaan diri dalam bersosialisasi menjadi menurun karena saya sudah sangat malu dan stres, bahkan saya sudah tidak aktif lagi dalam persekutuan. Dari kejadian itu membuat saya terganggu dan sering bertanya mengapa mereka tega melakukan hal itu kepada saya?

Menurut Anda apa yang membuat pelaku melakukan hal tersebut?

ERD : yang terjadi terhadap saya saat ini mungkin karena pelaku ada rasa iri terhadap saya dan tidak suka terhadap saya atau mungkin ingin balas dendam.

Apakah sebelumnya Anda pernah diberi ruang untuk bercerita mengenai cyber bullying di diri anda?

ERD : gereja secara perlahan sudah melakukan sesuatu dan juga berperan sih tapi saya masih kurang puas misalnya melalui mental health, persekutuan, dan kegiatan-kegiatan gereja yang berdampak positif bagi diri saya sendiri.

Wawancara dengan IS (korban)

Menurut Anda apa yang membuat pelaku melakukan hal tersebut?

IS: menurut saya apa yang terjadi saat ini terjadi karena pelaku tidak memilih informasi yang ada di media sosial sehingga seenaknya menghakimi dan juga merasa aman karena mereka melakukan bullying melalui komputer atau bahkan media sosial lainnya sih

Apakah sebelumnya Anda pernah diberi ruang untuk bercerita mengenai cyberbullying di diri Anda?

IS: Bagi saya sendiri etika sedang mengalami sebuah masalah, saya sangat suka untuk curhat dengan orang-orang terdekat yang ada di sekeliling saya. Hal itu saya lakukan karena ketika saya bercerita maka saya merasa tenang Kembali kak.....

Apa yang Anda rasakan setelah saya berguling terjadi pada diri Anda?

IS: akibat ya dari kekerasan yang terjadi di media sosial membuat saya sebagai korban kadang berpikir untuk mengambil jalan pintas dan melakukan bunuh diri karena saya tidak tahu kemana lagi untuk mengutarakan. Dan saya rasa apa yang terjadi kepada saya ini mungkin dirasakan orang lain dan mungkin banyak diluar yang sudah melakukan bunuh diri karena kekerasan yang terjadi di media sosial karena rasa malu.

Apakah sebelumnya Anda pernah diberi ruang untuk bercerita mengenai cyberbullying di diri Anda?

IS: ya..secara pribadi menurut saya apa yang dirasakan oleh para korban-korban lebih baik ditangani dengan keterbukaan dan memberikan rasa nyaman terlebih khusus antar personal. Karena menurut saya pengalaman traumatik akan hilang ketika yang mendengar adalah orang yang tepat dan dapat dipercaya sih..

Wawancara dengan AR (korban)

Apakah anda sadar bahwa kejadian yang menimpa Anda adalah cyberbullying?

AR: ya mungkin bagi kebanyakan orang sama seperti saya ternyata apa yang terjadi terhadap saya merupakan sebuah kekerasan yang menyerang kesehatan mental saya sendiri. Dan apa yang terjadi pada saya ini selalu saya pendam dan tidak pernah diceritakan ke orang lain.

Apakah sebelumnya Anda pernah diberi ruang untuk bercerita mengenai cyberbullying di diri Anda?

AR: secara pribadi Saya rasa saya melihat masih banyak orang yang mengeluh tentang keterbukaan terhadap korban yang banyak mengalami trauma. Dan saya rasa gereja masih hanya membahas sesuatu yang belum fokus untuk membantu seseorang keluar dari trauma. itu pun saya alami

Apa yang Anda rasakan setelah cyber bullying terjadi pada diri Anda?

AR: apa yang terjadi pada saya waktu itu ya pasti ada rasa khawatir karena saya merasa pelaku akan mencoba melakukan hal yang sama terhadap saya. Bisa jadi itu akan terjadi dalam waktu dekat atau pun dalam waktu lama. Dan itu yang membuat saya sangat khawatir....

Wawancara dengan majelis Gereja (Pdt, Jhona Luther, M.Th.)

Bagaimana gereja merespon cyber bullying yang merusak kesehatan mental?

Pdt. Jhona Luther, M.Th : peristiwa saya cyber bullying sangat berpengaruh bagi korban apalagi di bagian remaja. Memang beda dengan bullying secara fisik pelaku bisa minta maaf dan klarifikasi tapi kalau bullying secara verbal susah untuk ditangani dan jelas trauma itu akan sulit hilang ketika postingan-postingan di media sosial sudah terlanjur tersebar luas.

Pernahkah gereja memberi ruang bagi korban saya berguling secara personal?

Pdt. Jhona Luther, M.Th : ya sebenarnya proses penyembuhan dari trauma bisa dapat terjadi dari dalam diri sendiri seperti berusaha mencari kegiatan-kegiatan positif untuk membuat diri sibuk agar tidak terjebak dalam trauma itu. Karena dari dalam diri sendiri membuat orang bisa sembuh secara perlahan kalau kita melakukan hal-hal positif misalkan melakukan hobi dan lain sebagainya.

Bentuk pendampingan seperti apa yang dilakukan gereja terhadap korban cyber bullying?

Pdt. Jhona Luther, M.Th: untuk melakukan pendampingan ada banyak pastinya yang boleh dapat dilakukan untuk proses penyembuhan misalnya olahraga, diskusi dan juga pedalaman Alkitab bersama majelis gereja dan juga berupa persekutuan. Nah jika itu terjadi maka semua yang dialami korban akan perlahan pulih dan merasa diterima.

Wawancara dengan majelis Gereja (Pdt. Daud Kaluring, M.Th)

Pernahkah gereja memberikan ruang bagi korban cyber bullying secara personal?

Pdt Daud kaluring: Sekalipun gereja belum terlalu fokus tentang persoalan cyber bullying tetapi gereja mau dan bersedia untuk mendengar setiap jeritan yang dialami seseorang yang mengalami kesehatan mental. Gereja juga tidak akan tertutup ketika ada yang membutuhkan pertolongan sebab itulah panggilan dan tanggung jawab gereja yang dipanggil ke dalam dunia untuk melayani umatnya.

Bagaimana gereja merespon cyber bullying yang merusak kesehatan mental?

Pdt. Daud Kaluring, M.Th: zaman sekarang yang lebih paham tentang penggunaan teknologi adalah sudah pastinya remaja. Dan pasti ada banyak kesalahan dalam sebuah penggunaan media sosial yang menyudutkan melukai perasaan atau bahkan beberapa orang menggunakan teknologi hingga menimbulkan korban.

Pernahkah gereja memberi ruang bagi korban cyber bulyyiing secara personal?

Pdt Daud Kaluring, M.Th: iya harusnya kita harus mengakui keberadaan seseorang korban saya berguling dengan mengakui bahwa setiap orang punya masa lalu yang buruk tetapi dibalik itu pasti ada pembelajaran untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik disaat banyak orang menghakimi kita.

Wawancara dengan majelis gereja (MS)

Pernahkah gereja memberi ruang bagi korban cyber bullying secara personal?

MS: ya banyak hal yang dapat kita lihat bahwa kadang gereja belum terlalu memperhatikan hal yang berhubungan dengan cyber bullying tapi kadang juga sesekali menjadi segi gereja menampakkan perhatian melalui materi-materi kesehatan mental, khotbah, ataupun diskusi dengan para pemuda

NO	NAMA	JABATAN	UMUR
1.	IS	Korban	22 Tahun
2.	AR	Korban	22 Tahun
3.	ERD	Korban	24 Tahun
4.	Pdt. Daud Kaluring M.Th	Pendeta	45 Tahun
5.	Pdt. Jona Luther M.Th	Pendeta	47 Tahun
6.	MS	Majelis Gereja	50 Tahun

Dokumentasi:



CURRICULIM VITAE



Cebrika Avriatno Pia merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Lahir di Makale, 9 April 2002 dalam jalinan kasih Yohanis Patengko dan Agustina yang dibesarkan dengan penuh kasih sayang dari kedua orang tua. Melalui pendampingan dari orang tua, Cebrika Avriatno menempuh tahap demi tahap jenjang pendidikan pada tahun 2008, yang memulai pendidikan di SDN 108 Rantelemo dan selesai pada tahun 2014. Setelah itu, Cebrika menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Makale dan lulus pada tahun 2017, yang sekarang berubah nama menjadi SMP Negri 1 Makale Utara. Penulis pun melanjutkan pendidikannya di SMKN 1 Tana Toraja dan lulus pada tahun 2020. Barulah pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Kristen Indonesia Toraja, di Fakultas Teologi. Penulis menyelesaikan tulisan ini pada tahun 2024.